

IMPLIKASI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN SISWA SEKOLAH DASAR

¹Cindy Pratiwi, ²Nina Akbar, ³Guido Nainggolan, ⁴Sri Yunita, ⁵Reh Bungana Br
Perangin-angin

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Kata kunci:

*Teknologi Digital, Karakter
Kewarganegaraan,
Pendidikan
Kewarganegaraan, Sekolah
Dasar, Digital Citizenship*

*Corresponding authors
email:*

cindypratiwi783@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam proses pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis implikasi perkembangan teknologi digital terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan melalui pengumpulan data dari berbagai jurnal, buku dan penelitian relevan, yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memiliki implikasi ganda, yaitu sebagai peluang dalam memperkuat karakter kewarganegaraan melalui pengembangan tanggung jawab, berpikir kritis, literasi digital dan etika bermedia serta sebagai tantangan yang dapat memengaruhi perilaku sosial, etika digital dan nilai kewarganegaraan siswa apabila tidak disertai pendampingan yang tepat. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai karakter dengan budaya digital melalui penguatan digital citizenship di sekolah dasar. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya adaptasi pendidikan kewarganegaraan yang responsif terhadap perkembangan teknologi digital untuk membentuk warga negara muda yang berkarakter, beretika dan bertanggung jawab di era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan dasar. Kehadiran internet, media sosial, perangkat pintar dan berbagai platform pembelajaran digital telah mengubah cara siswa belajar, berinteraksi dan membangun nilai-nilai sosial sejak usia dini. Di satu sisi, perkembangan ini memberikan peluang luas bagi penguatan literasi, kreativitas serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun di sisi lain, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter, khususnya karakter kewarganegaraan seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, etika digital dan sikap cinta tanah air (Ardiansyah, Yorman, and Rassyi 2026; Choi and Cristol 2021; UNESCO 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, persoalan ini menjadi penting karena sekolah dasar merupakan fase fundamental pembentukan karakter warga negara.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara tetapi juga pada

pembentukan karakter kewarganegaraan yang mencakup nilai demokrasi, tanggung jawab sosial, kepedulian dan perilaku etis dalam kehidupan nyata maupun ruang digital. Perubahan pola interaksi siswa akibat teknologi digital menuntut pendidikan kewarganegaraan untuk beradaptasi agar mampu menjawab tantangan zaman. Konsep digital citizenship atau kewarganegaraan digital berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan membangun warga negara yang tidak hanya cakap menggunakan teknologi tetapi juga bijak, bertanggung jawab dan beretika dalam lingkungan digital (Jones, Mitchell, and Besler 2024; Ribble 2021). Dengan demikian, perkembangan teknologi digital tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi media yang mendukung penguatan karakter apabila digunakan secara edukatif dan terarah. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu menumbuhkan kolaborasi, sikap kritis, tanggung jawab dan kesadaran sosial peserta didik (Marini et al. 2021; OECD 2023). Selain itu, pendidikan karakter berbasis literasi digital dinilai dapat memperkuat nilai moral siswa di tengah arus informasi yang begitu cepat (Nasar et al. 2024). Di lingkungan sekolah dasar, pemanfaatan teknologi yang diarahkan melalui pembelajaran PPKn berpotensi menanamkan etika berkomunikasi digital, tanggung jawab dalam menggunakan informasi serta kesadaran sebagai warga negara yang baik di era digital.

Namun demikian, berbagai penelitian juga menyoroti dampak negatif perkembangan teknologi digital terhadap pembentukan karakter siswa. Paparan konten yang tidak sesuai usia, rendahnya kontrol penggunaan gawai, cyberbullying, individualisme, hingga menurunnya interaksi sosial langsung menjadi tantangan serius bagi pendidikan dasar (UNESCO 2022). Bahkan, penggunaan teknologi tanpa pendampingan dapat memengaruhi perilaku, kedisiplinan dan nilai moral anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak selalu membawa implikasi positif tetapi juga berpotensi menggeser nilai-nilai kewarganegaraan jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat.

Dalam konteks tersebut, sekolah dasar memiliki posisi strategis sebagai ruang pembentukan karakter sejak dini. Sekolah tidak hanya bertugas mengenalkan siswa pada pemanfaatan teknologi tetapi juga membimbing mereka agar memiliki kesadaran etis, tanggung jawab digital dan karakter kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai Pancasila. Penguatan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin relevan di era digital karena tantangan kewarganegaraan kini tidak hanya berlangsung di ruang sosial nyata tetapi juga dalam ruang digital. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter dan digital citizenship perlu diintegrasikan sejak pendidikan dasar agar siswa mampu menjadi smart and good citizens di era teknologi (Damanik and Lie 2025).

Studi-studi terdahulu umumnya lebih banyak menyoroti teknologi digital dalam perspektif literasi digital, efektivitas pembelajaran atau perilaku penggunaan media sosial siswa. Penelitian lain membahas pendidikan karakter dan kewarganegaraan digital secara umum tetapi belum banyak secara spesifik mengkaji implikasi perkembangan teknologi digital terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar sebagai fokus utama. Sebagian penelitian lebih menekankan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, sementara hubungan antara perkembangan teknologi digital dan konstruksi karakter kewarganegaraan siswa SD masih memerlukan pendalaman lebih lanjut (Warlim et al. 2026). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus menempatkan perkembangan teknologi digital dan pembentukan karakter kewarganegaraan sebagai dua variabel yang saling berkaitan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berangkat dari persoalan bagaimana implikasi perkembangan teknologi digital terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Isu ini penting dikaji karena perkembangan teknologi tidak hanya berdampak pada perubahan cara belajar siswa tetapi juga memengaruhi pola berpikir, perilaku sosial serta pembentukan identitas kewarganegaraan mereka. Penelitian ini menempatkan diri pada posisi untuk mengisi kekosongan kajian sebelumnya dengan menelaah bagaimana perkembangan teknologi digital dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam pembentukan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memandang teknologi digital sebagai alat pembelajaran tetapi juga sebagai faktor sosial-kultural yang memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter warga negara sejak dini. Kajian ini diharapkan memberi kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, sekaligus menjadi dasar refleksi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi namun tetap berorientasi pada penguatan karakter siswa. Melalui penelitian ini, posisi pendidikan kewarganegaraan dipertegas sebagai fondasi strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya melek digital tetapi juga berkarakter, beretika dan bertanggung jawab sebagai warga negara di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konseptual mengenai implikasi perkembangan teknologi digital terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama untuk dikaji, dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis guna memperoleh

pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena atau permasalahan penelitian (Maulidya et al. 2026).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku, prosiding serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teknologi digital, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter dan *digital citizenship*, khususnya yang terbit dalam rentang waktu terbaru agar sesuai dengan perkembangan isu yang dikaji. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti peraturan pendidikan, laporan lembaga resmi serta referensi lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas dan keterbaruan sumber agar mendukung kedalaman analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, membaca, mencatat dan mengorganisasi berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti perkembangan teknologi digital, karakter kewarganegaraan, tantangan pendidikan dasar di era digital serta peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan proses sintesis data dan penarikan makna secara komprehensif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengkaji isi berbagai sumber secara mendalam melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu untuk menemukan pola hubungan antar konsep. Tahap interpretasi dilakukan dengan menganalisis makna dari berbagai temuan literatur sehingga diperoleh pemahaman mengenai implikasi perkembangan teknologi digital terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis dan mendalam.

Dalam mendukung penyajian data, penelitian ini juga menggunakan tabel sebagai bentuk pengorganisasian informasi yang relevan untuk memperjelas hasil kajian. Setiap tabel yang digunakan dikutip dan dijelaskan dalam teks utama agar memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian. Melalui metode ini diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implikasi perkembangan teknologi digital terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar berdasarkan kajian ilmiah yang sistematis, valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL

Perkembangan teknologi digital memberikan implikasi yang luas terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kajian penelitian, ditemukan bahwa kehadiran teknologi digital tidak hanya memengaruhi aspek akademik dan proses pembelajaran tetapi juga berdampak pada perkembangan nilai, sikap dan perilaku kewarganegaraan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, perubahan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kewarganegaraan saat ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika perkembangan teknologi digital yang semakin melekat dalam kehidupan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi teknologi digital terhadap karakter kewarganegaraan siswa bersifat multidimensional. Di satu sisi, teknologi digital membuka peluang untuk memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan melalui akses informasi, media pembelajaran interaktif dan pengembangan literasi digital. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi juga memunculkan tantangan berupa pergeseran perilaku sosial, lemahnya etika bermedia serta berbagai risiko yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Berdasarkan temuan tersebut, hasil penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama, yaitu implikasi positif teknologi digital terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan, tantangan perkembangan teknologi digital terhadap karakter siswa dan peran pendidikan kewarganegaraan dalam merespons perkembangan teknologi digital.

1. Implikasi Positif Teknologi Digital terhadap Pembentukan Karakter Kewarganegaraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam mendukung pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mendorong berkembangnya tanggung jawab, kemandirian belajar, keterampilan berpikir kritis dan partisipasi sosial siswa. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga mendukung berkembangnya literasi digital yang menjadi bagian dari karakter kewarganegaraan di era modern.

Teknologi digital memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berinteraksi secara lebih luas, memahami keberagaman serta mengembangkan kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara sejak dini. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran berbasis digital, siswa juga dapat dibiasakan untuk berperilaku disiplin, bertanggung jawab dan bijak dalam menggunakan informasi.

Tabel 1. Implikasi Positif Teknologi Digital terhadap Karakter Kewarganegaraan

Aspek Karakter	Bentuk Implikasi
Tanggung jawab	Meningkat melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran
Berpikir kritis	Berkembang melalui akses informasi dan analisis digital

Partisipasi sosial	Tumbuh melalui interaksi dan kolaborasi digital
Literasi digital	Membentuk kesadaran etika penggunaan teknologi
Kedisiplinan	Terlatih melalui pembiasaan penggunaan teknologi secara terarah

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana yang mendukung penguatan karakter kewarganegaraan apabila dimanfaatkan secara edukatif dan terintegrasi dalam proses pembelajaran.

2. Tantangan Perkembangan Teknologi Digital terhadap Karakter Siswa

Di samping membawa peluang positif, hasil penelitian juga menunjukkan adanya berbagai tantangan yang muncul dari perkembangan teknologi digital terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Tantangan tersebut berkaitan dengan penggunaan teknologi yang kurang terkontrol, rendahnya pendampingan serta pengaruh lingkungan digital yang dapat memengaruhi perilaku siswa.

Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan berkurangnya interaksi sosial langsung akibat tingginya penggunaan perangkat digital. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya sikap empati, kerja sama dan kepedulian sosial siswa. Selain itu, penggunaan media digital tanpa kontrol juga berpotensi menimbulkan perilaku kurang disiplin, penyalahgunaan informasi serta lemahnya etika dalam berkomunikasi di ruang digital.

Tabel 2. Tantangan Teknologi Digital terhadap Pembentukan Karakter

Tantangan	Dampak terhadap Karakter
Penggunaan gawai berlebihan	Menurunkan kontrol diri dan kedisiplinan
Minim interaksi sosial langsung	Mengurangi empati dan kerja sama
Paparan informasi negatif	Berpotensi memengaruhi nilai dan perilaku siswa
Rendahnya etika digital	Muncul perilaku komunikasi yang kurang santun
Kurangnya pendampingan	Penggunaan teknologi tidak terarah

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital juga membawa risiko terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan apabila tidak diimbangi dengan pengawasan, pembinaan dan pendidikan karakter yang memadai.

3. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Merespons Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam merespons implikasi perkembangan teknologi

digital terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan dipandang sebagai sarana strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kesadaran digital sehingga siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi tetapi juga memahami tanggung jawab moral dalam penggunaannya.

Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat dibimbing untuk memahami etika digital, tanggung jawab bermedia, sikap toleransi di ruang digital serta penguatan nilai kebangsaan dalam menghadapi perkembangan teknologi. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam membangun budaya digital yang positif di lingkungan sekolah.

Tabel 3. Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital

Peran Pendidikan Kewarganegaraan	Implementasi
Penanaman etika digital	Pembiasaan penggunaan media secara bijak
Penguatan karakter	Integrasi nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran
Pembentukan tanggung jawab digital	Edukasi hak dan kewajiban di ruang digital
Penguatan nilai kebangsaan	Internalisasi nilai Pancasila di era digital
Pendampingan penggunaan teknologi	Bimbingan guru dalam aktivitas digital siswa

Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai fondasi dalam mengarahkan perkembangan teknologi digital agar mendukung pembentukan karakter siswa. Melalui integrasi antara pendidikan karakter dan literasi digital, pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar dapat berlangsung lebih relevan dengan tuntutan era digital.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memiliki implikasi yang kompleks terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi digital tidak hanya dipahami sebagai perangkat atau media pembelajaran tetapi sebagai bagian dari lingkungan sosial baru yang turut membentuk nilai, perilaku dan identitas kewarganegaraan siswa. Dalam perspektif ini, implikasi teknologi digital terhadap karakter kewarganegaraan tidak dapat dipandang secara sederhana sebagai dampak positif atau negatif semata, melainkan sebagai proses yang bergantung pada bagaimana teknologi digunakan, diarahkan dan diintegrasikan dalam pendidikan dasar.

Temuan penelitian yang menunjukkan adanya kontribusi positif teknologi digital terhadap pembentukan tanggung jawab, berpikir kritis dan literasi kewarganegaraan memperlihatkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana penguatan karakter jika dimanfaatkan secara edukatif. Hal ini

menguatkan pandangan bahwa teknologi digital dapat mendukung pembelajaran kewarganegaraan yang lebih kontekstual dan partisipatif. Dalam konteks sekolah dasar, penggunaan media digital mampu memperluas pengalaman belajar siswa, mendorong akses terhadap informasi kebangsaan serta menumbuhkan kesadaran siswa sebagai bagian dari masyarakat digital. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kewarganegaraan di era digital perlu bergerak dari pendekatan konvensional menuju pembentukan digital citizenship yang menekankan partisipasi, tanggung jawab dan etika dalam ruang digital (Ribble 2021).

Implikasi tersebut menunjukkan bahwa karakter kewarganegaraan di era digital mengalami transformasi. Jika sebelumnya pembentukan karakter lebih berpusat pada nilai moral dan sosial dalam kehidupan nyata, kini pembentukan karakter juga melibatkan dimensi perilaku warga negara di ruang digital. Kesadaran dalam menggunakan informasi secara bijak, etika berkomunikasi di media digital serta tanggung jawab dalam interaksi daring menjadi bagian dari karakter kewarganegaraan yang semakin relevan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital bukan hanya mengubah media belajar siswa tetapi juga memperluas makna kewarganegaraan itu sendiri.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan serius yang muncul dari perkembangan teknologi digital terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan mengenai menurunnya interaksi sosial langsung, lemahnya etika digital serta potensi penyimpangan perilaku akibat penggunaan teknologi yang tidak terarah menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi faktor yang menghambat pembentukan karakter apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang memadai. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa teknologi bersifat ambivalen, yakni dapat menjadi sarana penguatan karakter maupun sumber persoalan karakter, tergantung pada ekosistem pendidikan yang melingkupinya.

Dalam konteks ini, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tantangan utama bukan terletak pada teknologi itu sendiri, melainkan pada kesiapan pendidikan dalam mengelola perubahan yang ditimbulkannya. Ketika teknologi digunakan tanpa orientasi nilai dan pengawasan, maka perkembangan digital berpotensi menggeser perilaku siswa dari nilai-nilai kewarganegaraan yang diharapkan. Sebaliknya, ketika teknologi diposisikan sebagai bagian dari pendidikan karakter, maka teknologi justru dapat menjadi media pembentukan warga negara yang cerdas dan beretika. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa pendidikan karakter di era digital harus bergerak dari sekadar pembinaan moral menuju pembentukan karakter yang adaptif terhadap tantangan teknologi (Sari, Trisiana, and Sutoyo 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam menjembatani hubungan antara perkembangan teknologi digital dan pembentukan karakter siswa. Pendidikan kewarganegaraan tidak cukup hanya berfungsi menanamkan nilai normatif tetapi juga perlu mengembangkan kompetensi kewarganegaraan digital pada siswa sejak

pendidikan dasar. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan perlu merespons perubahan sosial digital melalui integrasi literasi digital, etika digital dan penguatan nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kewarganegaraan di era digital memerlukan pendekatan yang lebih integratif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi kewarganegaraan tetapi juga sebagai pembimbing dalam penggunaan teknologi yang berorientasi pada nilai. Sekolah pun tidak hanya berfungsi sebagai ruang transfer pengetahuan tetapi sebagai lingkungan pembiasaan budaya digital yang sehat. Dengan demikian, pembentukan karakter kewarganegaraan tidak semata menjadi tanggung jawab mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tetapi menjadi bagian dari ekosistem pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi digital menuntut redefinisi terhadap orientasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan tidak lagi cukup menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam ruang sosial konvensional tetapi juga perlu membentuk siswa sebagai warga digital yang bertanggung jawab. Perspektif ini relevan dengan gagasan bahwa kewarganegaraan abad ke-21 mensyaratkan perpaduan antara civic knowledge, civic skills dan digital ethics sebagai fondasi pembentukan warga negara masa depan (Choi and Cristol 2021).

Selain itu, implikasi penelitian ini juga membuka arah bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penguatan karakter kewarganegaraan di era digital memerlukan integrasi kurikulum, inovasi pembelajaran serta kolaborasi antara sekolah, keluarga dan lingkungan sosial siswa. Pendekatan semacam ini menjadi penting karena pembentukan karakter di era digital tidak hanya berlangsung di ruang kelas tetapi juga dipengaruhi oleh budaya digital yang dihadapi siswa sehari-hari.

Adapun untuk arah penelitian di masa depan, kajian ini membuka peluang penelitian lanjutan mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis digital citizenship di sekolah dasar, model pembelajaran yang efektif untuk penguatan karakter kewarganegaraan di era digital serta studi empiris mengenai pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap perilaku kewarganegaraan siswa. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas kajian pada integrasi nilai-nilai lokal dan Pancasila dalam pembentukan karakter warga digital sejak pendidikan dasar.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa perkembangan teknologi digital bukan sekadar tantangan bagi pendidikan kewarganegaraan, melainkan juga peluang strategis untuk merekonstruksi pembentukan karakter kewarganegaraan yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam perspektif tersebut, pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa transformasi digital berjalan seiring dengan

penguatan karakter siswa sebagai warga negara yang beretika, bertanggung jawab dan adaptif di era digital.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar, baik sebagai peluang maupun tantangan dalam proses pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung penguatan karakter kewarganegaraan melalui pengembangan tanggung jawab, literasi digital, berpikir kritis dan etika bermedia, namun juga berpotensi memengaruhi nilai dan perilaku siswa apabila tidak disertai pendampingan serta penguatan karakter yang memadai. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter kewarganegaraan di era digital tidak lagi dapat dipisahkan dari integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan budaya digital yang berkembang. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membentuk warga negara yang tidak hanya cakap secara digital tetapi juga beretika, bertanggung jawab dan ber karakter. Kajian ini sekaligus membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan terkait model pendidikan kewarganegaraan berbasis digital citizenship sebagai upaya memperkuat pembentukan karakter siswa yang relevan dengan tuntutan era digital.

REFERENSI

- Ardiansyah, Suriadi, Yorman Yorman, and Sultan Fakhrrur Rassyi. 2026. "Digital Citizenship Education for Good Governance: A Character-Based Approach Rooted in Local Wisdom." *Innovations in Pedagogy and Technology* 02(01):24–37. doi: <https://doi.org/10.63385/ipt.v2i1.223>.
- Choi, MoonSun, and Dean Cristol. 2021. "Digital Citizenship with Intersectionality Lens: Towards Participatory Democracy Driven Digital Citizenship Education." *Theory Into Practice* 60(4):361–70. doi: 10.1080/00405841.2021.1987094.
- Damanik, Prince Clinton Immanuel Christian, and Cathrine Lie. 2025. "Digital Citizenship Education as a Pathway to SDG Alignment (4 , 10 , and 16): A Qualitative Study of Indonesian Elementary Education." 1(2):67–77.
- Jones, Lisa M., Kimberly J. Mitchell, and Cheryl L. Beseler. 2024. "The Impact of Youth Digital Citizenship Education: Insights from a Cluster Randomized Controlled Trial Outcome Evaluation of the Be Internet Awesome (BIA) Curriculum." *Contemporary School Psychology* 28(4):509–23. doi: 10.1007/s40688-023-00465-5.
- Marini, Arita, Desy Safitri, Ika Lestari, Yustia Suntari, Sri Nuraini, Maratun Nafiah, Saipiatuddin, Wahyu Sri Ambar Arum, Ajat Sudrajat, and Rossi Iskandar. 2021. "Mobile Web-Based Character Building for Enhancement

-
- of Student Character at Elementary Schools: An Empirical Evidence.” *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 15(21):37–51. doi: 10.3991/ijim.v15i21.24959.
- Maulidya, Ayu Wandira, Hanifah Fathin Ritonga, Dwi Ananda Nasution, Muhammad Imran, Siska Purba, and Lily Sardiani Daulay. 2026. “Pandangan Islam Terhadap Pendidikan Seni.” *Jurnal Edukatif* 4(1):10–20.
- Nasar, Ismail, Fitri Nurdianingsih, Elvi Rahmi, and Muhammad Bambang Purwanto. 2024. “Values Of Character Education: Study of Strengthening the Culture of Digital Literacy for Youth in Disruptive 5.0 Era.” *Gema Wiralodra* 15(1):596–604. doi: 10.31943/gw.v15i1.688.
- OECD. 2023. *Development Co-Operation Report 2021: Shaping a Just Digital Transformation*. Paris: OECD Publishing.
- Ribble, Michael S. 2021. “Digital Citizenship in the Frame of Global Change.” *International Journal of Studies in Education and Science (IJSES)* 2(2):74–86.
- Sari, Dini Pramudita Fatika, Anita Trisiana, and Sutoyo. 2026. “Persepsi Guru Pendidikan Pancasila Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence Sebagai Upaya Meningkatkan Social Responsibility Di SMAN Colomadu Tahun 2025/2026.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11.
- UNESCO. 2022. “Citizenship Education in the Global Digital Age.” *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*.
- UNESCO. 2023. *Global Media and Information Literacy Week 2023: Theme and Concept Note*.
- Warlim, Warlim, Ridwan Effendi, Ratna Fitria, Mujizat Maulana Ibrahim, and Diah Nur Hadiati. 2026. “Cross-Faculty Analysis of AI-Enhanced Civic Character Education on Digital Citizenship Development.” *Frontiers in Education* 10(January). doi: 10.3389/feduc.2025.1690799.